

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita pasti berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di sekitar kita misalnya dengan orang tua, teman, tetangga, guru atau dosen yang mengajar kita. Tujuan kita berkomunikasi dengan mereka adalah untuk mengungkapkan apa yang kita pikirkan kepada orang lain, untuk menyatakan pendapat kita terhadap orang lain, dan yang paling sering kita lakukan adalah untuk mengungkapkan perasaan yang sedang kita alami saat ini.

Pada saat berbicara dengan orang lain, tanpa disadari pasti menggunakan intonasi pada kalimat yang akan disampaikan kepada lawan bicara kita. Intonasi kalimat yang digunakan saat berbicara dengan orang lain membuat pembicaraan menjadi lebih menarik dan perasaan yang ingin kita sampaikan kepada orang lain dapat dipahami dengan jelas. Hal ini yang membuat intonasi dalam suatu kalimat menjadi satu hal yang penting pada saat berkomunikasi.

Namun terkadang kita berbicara menggunakan intonasi yang kurang tepat, yang dapat membuat lawan bicara tidak memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan, bahkan bisa menyebabkan kesalahpahaman. Misalnya, saat bertanya tentang suatu hal kepada orang lain, kita seharusnya menggunakan intonasi yang sesuai dengan konteks kalimat tanya, akan tetapi terkadang kita tidak menggunakan intonasi yang digunakan dalam kalimat tanya, tetapi menggunakan intonasi yang digunakan dalam kalimat berita. Hal ini dapat menyebabkan lawan bicara tidak dapat memahami apa yang ingin kita ungkapkan, bahkan lawan bicara merasa kebingungan saat berbicara dengan kita.

Dalam bidang linguistik, intonasi adalah salah satu pembahasan yang dibahas dalam bidang fonetik suprasegmental. Bidang fonetik suprasegmental adalah pembahasan fonetik yang membahas tentang hal yang menyertai atau melengkapi tuturan. Unsur-unsur dari pembahasan suprasegmental yaitu intonasi, tekanan, *length*, dan penanda atau titinada suara (Untung Yuwono, 2005). Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai aplikasi suprasegmental yang berkaitan dengan intonasi. Intonasi dalam sebuah kalimat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nada dan keras lembutnya tekanan pada kalimat. Kesalahan penggunaan intonasi pada saat berbicara dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dengan lawan bicara, bahkan dapat mengubah makna kalimat.

Penulis tertarik untuk meneliti dan membahas aplikasi intonasi dialek Sunda Bandung dan dialek Bahasa Mandarin pada mahasiswa program studi Sastra China di Universitas Kristen Maranatha, karena banyaknya jumlah mahasiswa program studi Sastra China yang lahir dan besar di Kota Bandung. Dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan dialek Sunda pada saat mereka berbicara dengan orang-orang yang berada di sekitar mereka. Ketika mereka berbicara dalam Bahasa Mandarin, dialek Sunda tersebut juga terbawa saat mereka berbicara menggunakan Bahasa Mandarin dan terkadang menyebabkan terjadinya perbedaan makna pada kalimat dalam Bahasa Mandarin.

Oleh karena itu penulis memilih judul Pengaruh Intonasi Kalimat Tanya Dialek Sunda Bandung Terhadap Intonasi Kalimat Tanya Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Program Studi Sastra China Universitas Kristen Maranatha Bandung.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

1. Apa perbedaan intonasi kalimat tanya dialek Sunda Bandung dan intonasi kalimat tanya Bahasa Mandarin?
2. Bagaimana pengaruh intonasi kalimat tanya dialek Sunda Bandung mahasiswa program studi Sastra China Universitas Kristen Maranatha terhadap intonasi kalimat tanya dalam berbahasa Mandarin?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan perbedaan intonasi dialek Sunda Bandung dan intonasi Bahasa Mandarin, dan untuk mengidentifikasi pengaruh intonasi kalimat tanya dialek Sunda Bandung terhadap intonasi kalimat dalam Bahasa Mandarin pada mahasiswa program studi Sastra China Universitas Kristen Maranatha Bandung.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang linguistik, khususnya dalam linguistik fonologi. Untuk pembelajar Bahasa Mandarin, penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembelajar Bahasa Mandarin agar memahami tentang penggunaan intonasi kalimat tanya Bahasa Mandarin dan dapat mengurangi kesalahan penggunaan intonasi. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat membantu peneliti lainnya yang akan meneliti tentang intonasi Bahasa Sunda dan intonasi Bahasa Mandarin.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penulis akan melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan melakukan perekaman (Mahsun, 2005, 93)

1.5.1 SAMPEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, sampel adalah mahasiswa Program Studi S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha Bandung yang memenuhi kriteria yaitu :

1. Lahir di Kota Bandung
2. Berdomisili di Kota Bandung
3. Belajar Bahasa Sunda sejak SD sampai SMA
4. Menggunakan Bahasa Sunda atau berbicara menggunakan dialek Sunda dalam kehidupan sehari-hari

Dalam penelitian ini penulis tidak menentukan gender, karena dalam penelitian ini hanya dilihat intonasi final dalam setiap kalimat tanya.

Jumlah populasi mahasiswa Program Studi S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha Bandung yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 30 orang yaitu :

Angkatan 2015 : 9 Orang

Angkatan 2016 : 5 Orang

Angkatan 2017 : 7 Orang

Angkatan 2018 : 9 Orang

Sebelum melakukan penarikan sampel menggunakan rumus, penulis terlebih dahulu menentukan berapa persen sampel yang akan diambil dari total keseluruhan populasi. Penulis mengambil 25% sampel atau 8 orang. Untuk menentukan jumlah sampel per strata penulis menggunakan menggunakan rumus pengambilan sampel secara random proporsional berlapis yaitu : $n/ N \times N$ dengan :

n = besarnya sampel yang ditarik dari populasi

N = besarnya populasi

N = besarnya populasi dari setiap strata

Maka diperoleh jumlah sebagai berikut:

Angkatan 2015 : $8/ 30 \times 9 = 2$ orang

Angkatan 2016 : $8/ 30 \times 5 = 2$ orang

Angkatan 2017 : $8/ 30 \times 7 = 2$ orang

Angkatan 2018 : $8/ 30 \times 9 = 2$ orang

JUMLAH : 8 orang

Untuk melakukan pengamatan dan pengujian, penulis menggunakan kalimat tanya yang terdapat di buku *Developing Chinese: Listening* untuk level dasar, level menengah, dan level mahir untuk dijadikan soal uji. Jumlah populasi kalimat tanya yang terdapat di keseluruhan buku *Developing Chinese: Listening* yaitu 1.490 kalimat tanya yaitu :

Level dasar : 766 kalimat tanya

Level menengah : 404 kalimat tanya

Level mahir : 320 kalimat tanya

Sebelum melakukan penarikan sampel menggunakan rumus, penulis terlebih dahulu menentukan berapa persen sampel kalimat tanya yang akan diambil dari total keseluruhan populasi kalimat tanya. Penulis akan menarik sampel sebanyak 30 kalimat tanya untuk dijadikan soal uji atau 2% dari populasi. Penulis akan membagi soal menjadi tiga tipe yaitu, soal tipe A yang diambil dari buku *Developing Chinese: Listening* untuk level dasar, soal tipe B yang diambil dari buku *Developing Chinese: Listening* untuk level menengah, dan soal tipe C yang diambil dari buku *Developing Chinese: Listening* untuk level mahir. Penarikan sampel dihitung dengan menggunakan rumus pengambilan sampel secara random proporsional berlapis yaitu $n/N \times N$ dengan :

n = besarnya sampel yang ditarik dari populasi

N = besarnya populasi

N = besarnya populasi dari setiap strata

Maka diperoleh jumlah sebagai berikut :

Soal Tipe A	:	$30/1490 \times 766$	= 15 kalimat
Soal Tipe B	:	$30/1490 \times 404$	= 8kalimat
Soal Tipe C	:	$30/1490 \times 320$	= 7 kalimat
JUMLAH	:		30 kalimat

Soal tipe A ditujukan untuk responden yang sedang menempuh perkuliahan di tingkat satu, soal tipe B ditujukan untuk responden yang sedang menempuh perkuliahan di tingkat dua, sedangkan soal tipe C ditujukan untuk responden yang sedang menempuh perkuliahan di tingkat tiga dan tingkat empat.

1.5.2 ANALISIS DATA

Untuk proses analisis data, penulis melakukan beberapa tahapan seperti berikut:

1. Penulis menentukan jumlah responden untuk diteliti. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, dan masing-masing responden diberi kode R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, dan R8
2. Penulis membuat soal berupa kalimat-kalimat tanya dalam Bahasa Mandarin. Kalimat dan dialog ini yang akan dibaca oleh responden.
3. Penulis akan melakukan proses perekaman data dengan cara menyuruh responden untuk membaca soal berupa kalimat, dan ketika responden membaca soal tersebut penulis akan melakukan perekaman suara.
4. Data rekaman yang sudah ada akan dibandingkan dan dianalisis menggunakan aplikasi *Praat*. Data responden akan dibandingkan dengan rekaman master atau rekaman standar.
5. Dari data tersebut akan dilihat tren atau garis yang menunjukkan intonasi kalimat, apakah responden saat membaca kalimat tanya sudah sesuai dengan kaidah membaca kalimat tanya atau belum sesuai dengan kaidah membaca kalimat tanya.